

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Tugusari

Maulani Susanti¹
Suryadi²

Abstrak

Masa remaja disebut juga masa transisi, dimana akan terjadi perubahan dalam dirinya baik secara fisik, emosional dan sosial. Hal yang menjadi kekhawatiran yaitu ketika remaja tidak mampu mengontrol kendali diri sehingga terjerumus pada perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku ini dikenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja sering di sebabkan oleh faktor-faktor individu itu sendiri, keluarga dan masyarakat serta lingkungan tempat individu tersebut tinggal. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari kenakalan remaja di desa tugusari. Penelitian ini didasarkan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fakto-faktor penyebab kenakalan remaja yang ada di desa tugusari yaitu di sebabkan beberapa faktor yaitu karena individu itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal individu itu sendiri.

Kata Kunci: faktor, kenakalan remaja

Analysis Of Factors Causing Juvenile Delinquency in Tugusari Village***Abstract***

Adolescence is also called a transition period, where changes will occur in oneself both physically, emotionally and socially. The thing that is worrying is when teenagers are unable to control themselves so they fall into deviant behavior. This behavioral deviation is known as juvenile delinquency. Juvenile delinquency includes all behavior that deviates from criminal law norms committed by teenagers. Juvenile delinquency is often caused by factors of the individual himself, family and community as well as the environment in which the individual lives. This behavior will be detrimental to himself and the people around him. This research aims to identify the causal factors of juvenile delinquency in Tugusari village. This research is based on research that uses qualitative methods with a descriptive approach. The results of this research show that the factors causing juvenile delinquency in Tugusari village are caused by several factors, namely the individual himself, the family environment, the community environment, and the environment where the individual lives.

Keywords: factor, juvenile delinquency

¹ Universitas Islam Negeri KHAS Jember, sussanti.100402@gmail.com

² Universitas Islam Negeri KHAS Jember, Surya12@iain-jember.ac.id

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan, dimana pola kehidupan remaja mengalami perubahan, meliputi tata cara bertingkah laku, bergaul, cara berpikir dan berbagai pola kehidupan lainnya yang menjadi ciri khas remaja. Dimana akan terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya baik dari fisik, intelektual, dan psikososial (Ulva, 2018). Perkembangan remaja juga dapat menunjukkan banyak kemajuan yang dicapai, seperti halnya dari bidang pendidikan yang diperolehnya, penguasaan keterampilan, ilmu dan teknologi serta prestasi yang diperolehnya. Remaja berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Remaja dalam bergaul di lingkungan sosialnya, akan terjadi saling pengaruh dan mempengaruhi dalam berbagai konflik sosial.

Ketika masuk pada fase usia remaja anak-anak sering kali mengabaikan perkataan dan nasehat dari orang tua, mereka cenderung lebih mengedepankan ego dan ingin berbuat sesuka hati, tidak lagi mau diatur-aturl. Mereka merasa sudah cukup dewasa untuk menentukan pilihan dan keinginan. Padahal mereka hanya sebatas remaja labil yang masih butuh tuntunan dari orang tua namun kadang kala mereka tidak menyadarinya.

Remaja biasanya akan tertarik dan tertantang dengan hal-hal baru dalam hidupnya, termasuk hal-hal yang dilarang oleh agama, hukum dan moral. Rasa penasaran menjadi penyebab awal terjerumusnya remaja pada lingkungan pergaulan yang salah dan menyesatkan salah satunya seks bebas. Budaya seks bebas sepertinya bukan lagi menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya kasus kehamilan usia dini di Indonesia. Karena rayuan kesenangan sesaat mereka seolah-olah tidak memikirkan dampak dari perbuatannya di kemudian hari. Bagaimana

nasib orang tua dan keluarganya yang akan menanggung malu atas perbuatan bodohnya tersebut.

Yang menjadi kekhawatiran adalah ketika remaja tidak mampu mengendalikan diri sehingga lepas kontrol dan terjerumus pada perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku dikenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak diri sendiri.

Pada zaman sekarang sering kali kita melihat berita-berita di televisi dan surat kabar, banyak remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti perkelahian, aborsi, miras, pemerkosaan, narkoba dan kenakalan-kenakalan yang lain (Permata & Nasution, 2022). Walaupun berakibat hukum, pada kenyataannya remaja zaman sekarang masih berbuat menyimpang, dan kenakalan remaja di Indonesia semakin meningkat. Remaja tersebut berbuat kenakalan tanpa memikirkan akibatnya.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena faktor penyebab kenakalan remaja yang mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh sosial sampai pelanggaran setatus hingga tindak kriminal (Kartono, 2003). Dalam kaitan hal tersebut, faktor-faktor kenakalan remaja dipengaruhi oleh identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Di zaman milenial seperti ini kenakalan remaja selalu menjadi topik hangat yang selalu diperbincangkan dan sebagai perilaku yang sangat meresahkan bagi masyarakat. Sebenarnya sudah banyak

penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini namun masalah kenakalan remaja masih tetap meningkat dari waktu ke waktu (Syifaunnufush & Diana, 2017).

TEORI DASAR

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Menurut (Suriyani, 2013) mengemukakan bahwa “dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.

Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial”. Berdasarkan teori Robert M.Z. Lawang dalam (Syarbaini & Fathkuri, 2016) bahwa perilaku menyimpang ialah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial contohnya saja seperti tawuran, balapan liar, narkoba dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain, sehingga pihak-pihak yang memiliki wewenang bisa turut andil dalam menanggulangi perilaku menyimpang tersebut.

Kenakalan remaja bisa terjadi karena banyak faktor yang dipicu antara lain oleh kegagalan melewati masa transisi dan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dari lingkungan yang tidak baik (Artini, 2018). Selain itu, menurut Prasasti (2017) kenakalan remaja juga berawal dari perilaku ‘nakal’ yang disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri remaja seperti kepribadian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri

remaja seperti lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell & Guetterman (2018, hlm. 46) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau katakata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif.

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti yaitu berada di Desa Tugusari. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang ada di desa tugusari tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang perilakunya termasuk ke dalam kenakalan remaja. Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mnegumpulkan sebuah data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari sesuatu yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data ini menggunakan memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar upaya data yang diperoleh valid dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

HASIL PENELITIAN

Sebagai bentuk untuk menggambarkan data hasil penelitian berpedoman pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya terhadap informan. Wawancara yang dilakukan sebelumnya yaitu terdapat beberapa pertanyaan yang berdasarkan atas indikator yang menurut peneliti merupakan bagian yang dapat mewakili dan juga memberi informasi serta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan tentang Faktor-Faktor penyebab Kenakalan Remaja di Desa Tugusari.

A. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Tugusari

Dari hasil analisa data yang di peroleh dari 3 narasumber menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Faktor Dari Individu Itu Sendiri

Manusia dalam menjalani hidup pastinya mengalami beberapa tahap perkembangan salah satunya yaitu masa remaja. Remaja merupakan bagian umur yang sangat banyak mengalami masalah dalam hidup dimana remaja masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru kelabilan itu yang membuat si anak menjadi terganggu jiwanya. Seperti kurangnya dalam mengendalikan diri, tekanan emosional dan juga lemahnya pemahaman nilai-nilai agama yang ada pada diri remaja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan juga dari pihak sekolah. Karena jika remaja tidak mengerti akan pendidikan agama yang baik mereka akan melakukan seenaknya saja dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja di desa tugusari dengan inisial IH, berikut pernyataan IH: “saya sering nongkrong bareng teman-teman sampai larut malam, karena di ajak oleh mereka awalnya saya selalu menolak tapi lama kelamaan saya ikut dengan mereka”

Hasil wawancara dengan informan lainnya dengan inisial ARD, menyatakan bahwa: “saya tidak bisa menolak ajakan teman ketika dia ngajak saya untuk merokok, ya awalnya saya cuma coba-coba tapi setelah itu bikin candu dan keterusan sampai sekarang”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan dapat di ungkap bahwa remaja di desa tugusari kurang dalam mengendalikan diri, yang awalnya mereka tidak pernah melakukan hal tersebut tapi karena ajakan temannya sehingga mereka ikut melakukan hal tersebut.

2. Faktor Dari Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam sebuah kehidupan oleh karena itu keluarga menjadi sumber utama atau lingkungan pertama penyebab Kenakalan remaja. Hal itu bisa terjadi karena kurang adanya pengawasan, kurangnya komunikasi, atau disfungsi dalam hubungan keluarga. Dan juga pola asuh yang tidak konsisten, kurangnya kasih sayang dan perhatian, kondisi keluarga yang tidak mendukung meliputi ketidak harmonisan dalam keluarga, keadaan fasilitas dirumah yang kurang memadai sehingga membuat remaja mencari kompensasi diluar rumah dengan berkumpul dengan teman-teman sebaya untuk melakukan aktivitas yang dapat dikategorikan dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan berinisial ASA, menyatakan bahwa: “saya di rumah merasa kesepian karena orang tua sibuk kerja mereka kerja dari pagi sampai malam jadi saya selalu

main di luar sampai malam bahkan pernah ngepin di rumah teman” berdasarkan hasil penuturan dari informan bahwasannya remaja yang mengalami kenakalan remaja terjadi karena orang tua nya sibuk kerja sehingga anak mereka bebas pergi main hingga larut malam.

3. Faktor Dari Lingkungan Masyarakat

Faktor dari lingkungan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mendorong atau menahan kenakalan remaja. Selain keluarga, lingkungan sekitar rumah juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga yang kondusif jika tidak diimbangi dengan lingkungan sekitar rumah yang baik juga bisa memberikan dampak yang negatif pada anak. Karena sedikit banyak anak tidak hanya bergaul dalam lingkungan rumah saja tapi juga dengan teman-teman sekitar rumah mereka. Hal ini mencakup pengaruh dari teman sebaya, budaya tempat tinggal, tingkat pendidikan, akses terhadap pekerjaan, serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat tempat remaja tersebut tinggal. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan memberikan peluang yang terbatas dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan berinisial ASA, menyatakan bahwa: “masyarakat di daerah rumah saya tidak memperlmasalahkan jika ada anak-anak yang nongkrong sampe tengah malem meraka bersikap biasa aja”

Hasil wawancara dengan remaja lainnya yang berinisial ARD, menyatakan bahwa: “di daerah rumah saya ini pergaulannya cukup bebas misalnya kayak nongkrong sampe tengah malem, dan main bareng lawan jenis itu hal yang lumrah dan masyarakat sekitar tidak melarang”

Berdasarkan hasil dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat di Desa Tugusari tidak terlalu mempedulikan pergaulan para remaja, sehingga dapat mendorong para remaja

tersebut untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat melanggar norma-norma ataupun aturan dalam sosial dan agama yang berlaku.

4. Faktor Dari Lingkungan Tempat Tinggal

Kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal merujuk pada perilaku menyimpang yang dapat terjadi karena kondisi atau faktor khusus dalam lingkungan fisik atau sosial tempat remaja tersebut tinggal. Faktor-faktor ini bisa melibatkan tingkat keamanan lingkungan, kualitas pendidikan yang rendah, ketidakstabilan ekonomi, dan keberadaan pengaruh negatif di sekitarnya. Lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung perkembangan positif remaja dapat menyebabkan risiko terjadinya kenakalan.

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi dalam perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang berinisial IH, menyatakan bahwa: “di lingkungan tempat tinggal saya ini banyak sekali anak-anak yang masih sekolah itu udah pada ngerokok karena melihat dari orang-orang sekitar juga ngeroko semua”

Hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan tempat tinggal ini sangat mempengaruhi faktor penyebab kenakalan remaja yang berada di Desa Tugusari. Sehingga bisa mendorong para remaja tersebut untuk melakukan hal-hal yang dapat melanggar norma dan aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja dapat terjadi karena faktor penyebab kenakalan remaja yang mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat

diterima oleh sosial sampai pelanggaran setatus hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Yang menjadi kekhawatiran adalah ketika remaja tidak mampu mengendalikan diri sehingga lepas kontrol dan terjerumus pada perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku dikenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak diri sendiri.

Faktor-faktor penyebab yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tugusari yaitu di sebabkan faktor karena individu itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal individu itu sendiri. Karena masyarakat yang kurang peka dan kurang peduli dengan remaja yang ada di sekitar maka hal itu dapat menjadi faktor penyebab kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Kartono, K. (2003). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook*.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educati.vo.v1i2.83>
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Suriyani. (2013). Perspektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial. *Journal UIN Allauddin*, 119
- Syarbaini, S., & Fathkuri. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.
- Ulva, N. (2018). *Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi (Studi Deskriptif Analitis di Kec. Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda aceh)